

**STUDI LINGUISTIK TERAPAN PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS VII SMP NURUL HUDA 2
KABUPATEN OKU TIMUR**

Sugiarti¹, Mardiah Hayati²

Universitas Nurul Huda OKU Timur Sumatera Selatan
giarti@unuha.ac.id, mardiah@unuha.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari Studi Linguistik Terapan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Nurul Huda 2 Kabupaten OKU Timur adalah untuk memahami hubungan antara linguistik terapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Terpadu Nurul Huda 2 Kabupaten OKU Timur. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Linguistik pada dasarnya adalah ilmu bahasa terapan dengan fokus pada berbagai bidang kompleks di mana bahasa berperan, sehingga disepakati bahwa tujuan utama linguistik terapan adalah untuk menerapkan hasil penelitian dan teknik linguistik dan disiplin terkait untuk memecahkan masalah Bahasa itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara linguistik terapan pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Nurul Huda 2 Kabupaten OKU Timur. Hubungan tersebut terletak pada peran linguistik terapan yang dapat membantu guru bahasa Indonesia memecahkan setiap masalah yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia. Linguistik memegang peranan penting dalam memecahkan setiap masalah yang dihadapi oleh setiap pengguna bahasa. Jadi linguistik terapan pada pelajaran bahasa Indonesia merupakan pemanfaatan pengetahuan tentang bahasa yang dihasilkan oleh peneliti bahasa yang menggunkan bahasa sebagai komponen inti.

Kata kunci: linguistik terapan, pelajaran bahasa indonesia, kelas VII.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, bahasa termasuk objek linguistik, ruang lingkupnya adalah bahasa yang dideskripsikan, bahasa yang dianalisis, dan bahasa di mana aturan dibuat, dan pembaca akan mengetahui atau memahami sistem bahasa yang dijelaskan. Berbagai sudut pandang menunjukkan bahwa minat manusia terhadap bahasa bukanlah hal yang baru. Dalam catatan sejarah, terdapat bukti bahwa manusia telah tertarik mempelajari kompleksitas bahasa sejak zaman dahulu. Penyelidikan suatu bahasa oleh sekelompok orang sebagai suatu bangsa, ada yang terekam dengan rapi dan ada yang tidak terekam, diteruskan dari mulut ke mulut, dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari masa ke masa, pertumbuhan dan perkembangan linguistik sangat pesat. Beberapa aspek Bahasa lainnya juga turut berkembang sesuai kebutuhannya. Kajian tentang linguistik ini tidak hanya monoton satu aspek saja, bahkan meluas hingga penggunaan Bahasa pada masyarakat umum.

Teori umum dan metode umum dalam penelitian Bahasa merupakan pusat perhatian pada teori linguistik terapan. Adapun pembagian linguistik terdiri dari, fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Dengan demikian teori linguistik terapan ini bisa di gunakan dalam berbagai bidang. Termasuk bidang pendidikan yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa. Menurut Kridalaksana dan Kentjono

(dalam Chaer, 2014:32) bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut Rasyid dkk (2009:126) bahasa merupakan struktur dan makna yang bebas dari penggunaannya sebagai tanda yang menyimpulkan suatu tujuan. Menurut Alwi (2002:88) bahasa berarti sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh semua orang atau anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam percakapan yang baik, tingkah laku yang baik, dan sopan santun yang baik juga. Dari beberapa pengertian bahasa menurut ahli dapat disimpulkan bahasa adalah lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk mengekspresikan prasaan dan pikiran.

Bahasa dapat dibagi menjadi tiga pokok, walaupun tidak sama penting, komponen: pola, isi, dan kegunaan. Penerapan bahasa penggunaan mengkode ide-ide yaitu, menggunakan suatu simbol bunyi, kata, dan sebagainya melambangkan suatu kejadian aktual, objek, atau hubungan. Untuk mengomunikasikan ide-ide pada yang lain, seseorang menggunakan pola tertentu, yang termasuk seperti bagian penting sama dengan perangkat bunyi yang sesuai (*phonology*), urutan kata yang sesuai, awalan dan akhiran kata yang sesuai untuk mengklarifikasi lebih spesifik. Pengguna bahasa menggunakan komponen untuk dapat menerima tujuan komunikasi, seperti mencari informasi, mendapatkan informasi atau mendapatkan tanggapan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Pateda, 2011:3). Bogdan dan (Moleong,2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih rinci dan transparan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum terselesaikan, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakandalam penelitianini menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Pateda, 2011:3). Bogdan dan (Moleong,2007:3) mengemukakan bahwa metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-

kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Dengan demikian, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih rinci dan transparan. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum terselesaikan, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakandalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Ilmu linguistik sering disebut linguistik umum, artinya ilmu linguistik itu tidak hanya membahas sebuah bahasa saja, melainkan mempelajari seluk-beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial milik manusia, yang dalam istilah Perancis disebut *langage*. Misalnya, kata dalam bahasa Indonesia perpanjang dapat dianalisis menjadi dua morfem, yaitu morfem *per-* dan *panjang*. Morfem *per-* disebut sebagai morfem kausatif karena memberi makna 'disebabkan jadi' perpanjang berarti 'disebabkan sesuatu menjadi panjang'. Sebagai alat komunikasi manusia, bahasa adalah suatu sistem yang bersifat sistematis dan sekaligus sistemis. Yang dimaksud dengan sistemis adalah bahwa bahasa itu bukan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri pula dari beberapa subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis. Sebagai ilmu, linguistik juga mempunyai sejarah yang panjang. Aktivitas pembelajaran bahasa merupakan upaya yang mengakibatkan peserta didik dapat mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Upaya-upaya yang dilakukan dapat berupa analisis tujuan dan karakteristik studi dan siswa, analisis sumber belajar, menetapkan strategi pengorganisasian, isi pembelajaran, menetapkan strategi penyampaian pembelajaran, menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan menetapkan prosedur pengukuran hasil pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki keterampilan dalam memilih strategi pembelajaran untuk setiap jenis kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam setiap jenis kegiatan pembelajaran, diharapkan pencapaian tujuan belajar dapat terpenuhi.

Suatu program pembelajaran bahasa yang menyeluruh dan terpadu tidak dapat melepaskan diri dari pemberian input kebahasaan dan aspek-aspek kebudayaan pada waktu yang bersamaan. Hal ini perlu dilakukan agar pelajar dapat mengaplikasikan kecakapan linguistik dan keterampilan berbahasa dalam suatu konteks budaya sebagaimana dianut oleh suatu masyarakat. Dalam proses belajar-mengajar bahasa ada sejumlah variabel, baik bersifat linguistik maupun yang bersifat nonlinguistik, yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu. Variabel-variabel itu bukan merupakan hal yang terlepas dan berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan hal yang saling berhubungan, berkaitan, sehingga merupakan satu jaringan sistem. Keberhasilan belajar bahasa, yaitu yang disebut asas-asas belajar, yang dapat dikelompokkan menjadi asas-asas yang bersifat psikologis anak didik, dan yang bersifat materi linguistik. Asas-asas yang bersifat psikologis itu, antara lain adalah motivasi, pengalaman sendiri, keingintahuan, analisis sintesis dan pembedaan individual. Jadi, dapat disimpulkan bahwa linguistik terapan sangat berkaitan dengan pembelajaran bahasa baik bahasa Indonesia ataupun bahasa kedua yang di ajarkan kepada peserta didik. Salah satu kajian linguistik terapan adalah analisis kontrastif yang sangat berguna bagi para pendidik dalam menentukan materi apa yang akan disampaikan dalam pembelajaran bahasa tersebut, yang disesuaikan dengan adanya persamaan dan perbedaan antara bahasa ibu siswa dengan bahasa kedua yang akan di pelajari siswa. Dalam analisis kesalahan memudahkan siswa dalam menggunakan bahasa kedua dan mengoreksi setiap

kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi dalam penggunaan bahasa kedua tersebut, sehingga meminimalisir terjadinya kesalahan dalam berbahasa. Penganalisisan bahasa juga membantu dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa.

SIMPULAN

Secara umum dapat dinyatakan bahwa linguistik adalah ilmu tentang bahasa, ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek yang mempelajari tentang ilmu mengenai bahasa manusia. Ilmu linguistik sering disebut linguistik umum artinya ilmu linguistik itu tidak hanya mempelajari sebuah bahasa saja melainkan mempelajari seluk-beluk bahasa pada umumnya, bahasa yang menjadi alat interaksi sosial yang dimiliki manusia yang dalam istilah Perancis disebut *langage*. Misalnya kata dalam bahasa Indonesia perpanjangan dapat dianalisis menjadi dua morfem, yaitu morfem *per-* dan *panjang*. Morfem *per-* disebut sebagai morfem kausatif karena memberi makna 'disebabkan jadi' perpanjangan berarti 'disebabkan sesuatu menjadi panjang'.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brown. 2000. *Principle of Language Learning and Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.
- Chaer, Abdul. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2011. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Moleong, Lexi J. 2007. *Metologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosydakarya.
- Pateda, Mansoer dan Jeni Pulubuhu. 2011. *Linguistik Terapan*. Gorontalo: Viladan.
- Rasyid, H., Mansyur, dan Suratno., 2009. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: penerbit Multi Pressindo.